

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Indonesia salah satu negara di dunia yang memiliki beraneka ragam suku, budaya dan alamnya yang memiliki keunikan tersendiri di setiap destinasi wisata, hal ini membuat Indonesia menjadi perhatian dunia sebagai salah satu negara yang wajib dikunjungi bagi para turis asing maupun lokal.

Pada Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Undang-undang ini mengatur dan memperjelas bagaimana kepariwisataan yang kondusif, perlindungan hukum serta pengembangan dan kepastian hukum yang ada. Indonesia memiliki aset tempat wisata yang sangat berlimpah luas yang dimana kontribusi sektor ini sangat berpengaruh sekali dalam pembangunan nasional karena salah satunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pada dasarnya pembangunan pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pembangunan kepariwisataan meliputi:

1. Industri pariwisata.
2. Destinasi Pariwisata.
3. Pemasaran.
4. Kelembagaan Pariwisata.

Dalam pengembangannya di setiap aspek pastinya harus memiliki sesuatu yang unik dan baru. Dalam meningkatkan para wisatawan diperlukan strategi yang matang dan terkonsep. Strategi merupakan suatu Tindakan atau aksi yang di buat untuk mengambil suatu keputusan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok dan dimplementasikan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah di sepakati. Rencana strategi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pada Peraturan

Menteri Nomor 29 tahun 2015 tentang rencana strategis kementerian pariwisata tahun 2015- 2019 mengacu pada pijakan visi presiden Indonesia periode 2014-2019, yaitu terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian gotong royong. Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif di tahun 2020- 2024 memiliki rencana strategis yang di harapkan dapat memperkuat skenario dan strategi pembangunan kepariwisataan dan pengembangan ekonomi kreatif nasional yang lebih terarah, terpadu dan terukur dengan memastikan partisipasi stakeholders dalam membangun ekosistem kepariwisataan dan ekonomi kreatif.

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata telah membentuk sebuah Peraturan Menteri Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata yang dimana memfokuskan pemberdayaan masyarakat desa wisata yang menjadi bagian gugusan (cluster) pariwisata tertentu Seiring dengan berjalannya waktu banyak bermunculan desa-desa wisata yang mengusung nilai-nilai tersendiri di daerahnya. Pembangunan desa wisata di harapkan tidak hanya melihat wisata yang sudah ada melainkan kemauan desa yang melihat potensi yang ada dan mengembangkannya yang nantinya dapat dinikmati oleh pengunjung diiringi pembelajaran tentang kearifan lokal desa tersebut misalnya kesenian, pertanian, kerajinan tangan dan lainnya. Hal tersebut bisa dijadikan potensi untuk mengembangkan pariwisata desa.

Pembentukan organisasi ini tercantum di beberapa peraturan tentang pariwisata yaitu:

1. Undang- undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MPK2007 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM/17/HK.001/MPK2005 tentang organisasi pedoman kelompok sadar wisata dan tata kerja departemen kebudayaan pariwisata.

4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor PM.04/UM.001/MKP08 tentang sadar wisata.
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 11 PM.17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Dengan perwujudan sadar wisata dan sapta pesona yang dikembangkan secara konsisten dikalangan masyarakat yang tinggal dilokasi destinasi pariwisata. Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal yaitu:

1. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Sapta pesona, sebagaimana disinggung di atas adalah: “7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung”. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud yakni : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

1. Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi.
2. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif.
3. Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

Organisasi tersebut bernama Kelompok Sadar Wisata (pokdawris) yang dibentuk di setiap kabupaten/kota bertugas untuk menjaga, mengembangkan dan melihat potensi - potensi di bidang wisata serta mendorong masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam mengembangkan wisata di daerahnya

Salah satu Desa wisata yang baru - baru ini diumumkan oleh pemerintah kabupaten Bekasi yaitu Desa wisata Kertarahayu kecamatan Setu kabupaten Bekasi. Seperti yang tercantum dalam Pasal 3 dan 4 Peraturan Daerah kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa:

Pasal 3: Penyelenggaraan kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pasal 4: kepariwisataaan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi ;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya;
- d. Memajukan kebudayaan;
- e. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- f. Memupuk rasa cinta serta kebanggaan terhadap tanah air guna meningkatkan persahabatan antara daerah dan bangsa;
- g. Meningkatkan citra daerah

Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi yang identik dengan buah salaknya sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat yang memiliki potensi destinasi diantaranya adalah:

Tabel 1. 1

Potensi Destinasi Wisata Desa Kertarahayu

| No. | Potensi Destinasi Wisata | Keterangan |
|-----|-----------------------------|---|
| 1. | Kampoeng Kita | Di kampoeng kita terdapat sejumlah wahana seperti kolam renang, saung saungan tradisional, <i>food court</i> , <i>flying fox</i> tempat edukasi bertanam dan rumah adat penyimpanan padi (lumbung). |
| 2. | Jembatan Gantung Sasak Mare | Jembatan tersebut merupakan perbatasan desa kertarahayu dengan desa jaya sampurna. Sasak mare juga dikenal sebagai arena/trek goes, disekitar jembatan juga terdapat kuliner pinggir sawah. |
| 3. | Sumur Ambaro | Terdapat Sumber mata air yang saat ini dimanfaatkan oleh pendatang untuk berziarah. |
| 4. | Kebun Salak | Wisata alam dengan potensi puluhan hektar kebun salak untuk wisatawan juga memproduksi makanan berbahan salak seperti keripik salak, asinan salak dll. Selain itu wisatawan juga dapat merasakan sensasinya memetik salak tersebut. |
| 5. | Villa Duren | Taman villa duren berkonsep hijau nan asri banyak ditanami pohon durian dan bunga bunga yang indah yang menjadi spot spot foto instagramable. Ada juga fasilitas karaoke,saung arisan dan taman bermain anak anak. |

Sumber: hasil studi lapangan,2023.

Di mana Bekasi yang dikenal dengan daerah industri ternyata masih mempunyai wisata yang indah dengan memperlihatkan alamnya yang elok. Dalam pengelolaannya pemerintah Desa bersangkutan Bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi membentuk sebuah organisasi, yaitu Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Pokdarwis ini bertugas sebagai penggerak kampanye sadar wisata bagi masyarakat Desa kertarahayu. Akan tetapi, meskipun sudah terbentuknya pokdarwis belum adanya objek pariwisata yang resmi untuk Desa tersebut, hal menjadi kendala dalam pengembangannya dan juga masyarakat masih minim

dalam berpartisipasi dalam hal pengembangan dan kesadaran atas potensi pariwisata yang dimiliki. Selain itu, gerakan Pokdarwis inipun masih terbatas, karena belum ada kucuran anggaran untuk kajian mereka, dan belum ada objek pariwisata untuk diurus. Hal ini terjadi karena terpengaruh oleh keadaan dimana saat ini seluruh wilayah Indonesia sedang dianda musibah pandemik yang berkepanjangan.

Destinasi wisata kampoeng kita merupakan salah satu tempat rekreasi untuk keluarga yang dikelola langsung oleh Pemerintah Desa Kertarahayu, didalam wisata tersebut terdapat saung – saung yang nyaman digunakan untuk kumpul Bersama keluarga, rekan kerja dan teman – teman, tidak hanya saung, tetapi juga tersedia rumah makan untuk pengunjung yang ingin memesan makan, tidak hanya itu itu saja terdapat beberapa spot foto instagrammable yang dapat digunakan pengunjung secara gratis dan kolam renang anak yang membuat destinasi kampoeng kita semakin menarik untuk dikunjungi.

Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis adalah lembaga di tingkat masyarakat yang beranggotakan para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan peran penggerak dalam mendukung iklim kondusif kepariwisataan dan terwujudnya Sapta Pesona, sehingga meningkatkan pembangunan daerah dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis dapat dibentuk melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiasi dari instansi terkait di bidang Kepariwisataan.

1. Pendekatan pertama, atau inisiatif masyarakat artinya kelompok sadar wisata terbentuk atas dasar kesadaran yang tumbuh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata setempat. Skema pembentukan pokdarwis atas inisiatif masyarakat digambarkan dalam skema sebagai berikut:
 - a. Kepala Desa/ Lurah menggalang inisiatif masyarakat untuk membentuk kelompok sadar wisata.

- b. Kepala Desa/ Lurah melaporkan hasil pembentukan kelompok sadar wisata oleh masyarakat kepada Dinas Kabupaten/ Kota setempat yang membidangi kepariwisataan selaku Pembina untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.
 - c. Pengukuhan kelompok sadar wisata dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan.
 - d. Pencatatan dan pendaftaran kelompok sadar wisata dilakukan oleh Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi kepariwisataan untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi kepariwisataan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
2. Pendekatan kedua, atau inisiatif dari instansi terkait bidang kepariwisataan di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi/ Dinas Pariwisata Kab/ Kota) pada lokasi-lokasi potensial baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakatnya. Skema pembentukan pokdarwis atas inisiatif dari instansi terkait bidang kepariwisataan digambarkan dalam skema sebagai berikut:
- a. Dinas Pariwisata Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kab/ Kota untuk membentuk Pokdarwis dengan menggalang inisiatif ke masyarakat di desa untuk membentuk Pokdarwis; atau inisiatif dapat muncul dari Dinas Pariwisata kab/ kota menggalang inisiatif ke masyarakat di tingkat desa untuk membentuk kelompok sadar wisata.
 - b. Kepala Desa/ Lurah memfasilitasi pertemuan warga masyarakat dengan Dinas Pariwisata untuk membentuk kelompok sadar wisata
 - c. Hasil pembentukan kelompok sadar wisata selanjutnya dilaporkan ke Kecamatan untuk selanjutnya diteruskan dan dicatat oleh Dinas Pariwisata Provinsi/ Kabupaten/ Kota setempat untuk mendapatkan pengesahan dan pembinaan lebih lanjut.
 - d. Pengukuhan kelompok sadar wisata dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi pariwisata.
 - e. Pencatatan dan pendaftaran kelompok sadar wisata dilakukan oleh Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi Pariwisata untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi Pariwisata serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Oleh sebab itu, pemerintahan Desa Kertarahayu melalui Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada. Solusi yang dimaksud, yaitu strategi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata. Oleh sebab itu, strategi desa sangat penting bagi menentukan suatu arah dan tujuan untuk jangka pendek maupun Panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di atas, ada beberapa permasalahan dalam kajian strategi desa wisata di Desa Kertarahayu, sebagai berikut :

1. Strategi Desa dalam koordinasi dan pembinaan Destinasi Wisata di Desa Kertarahayu masih belum optimal. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Suparta (sekretaris desa kertarahayu), tanggal 20 februari 2023 di kantor Desa Kertarahayu, sebagai berikut: “sebenarnya, koordinasi dan pembinaan wisata kepada pokdarwis maupun masyarakat sudah dilakukan, hanya saja kendalanya masyarakat juga pokdarwis dan yang lainnya sangat sulit untuk berpartisipasi dikarenakan ego dan ingin keuntungan yang instan”
2. Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Pokdarwis di Destinasi wisata belum memadai. Hal ini di perkuat pendapat Bapak Iwan (ketua Pokdarwis), tanggal 20 februari 2023, sebagai berikut:

“sarana dan prasarana di suatu objek wisata itu sangat diperlukan, untuk menarik wisatawan ya tentunya. dari segi pelayanan dan keasrian wisata di kampoeng kita ini mungkin sudah memadai. Dari segi pembangunan belum 100% selesai karena biaya pribadi dari bapak lurah (pemilik wisata kampoeng kita) untuk pokdarwis tidak leluasa untuk memberi banyak saran contohnya seperti pembukuan atau pengunjung pertahunnya itupun baru akan di usulkan saat rapat nanti”
3. SDM desa dan anggota pokdarwis yang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari data kepegawaian Desa Kertarahayu, sebagai berikut:

Berdasarkan keputusan Kepala Desa Kertarahayu Nomor :141.1/kep.15/KRH/2022 tentang Penetapan Perangkat Desa Kertarahayu

Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Masa Jabatan 2022-2024, sebagaimana Tabel 1.2, di bawah ini:

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Aparatur Desa Kertarahayu

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | % |
|--------|--------------------|--------|------|
| 1. | Strata 1 | 3 | 13,0 |
| 2. | Diploma | - | 0 |
| 3. | SMA | 10 | 43,4 |
| 4. | SMP | 5 | 21,7 |
| 5. | SD | 5 | 21,7 |
| Jumlah | | 23 | 99,8 |

Sumber: SK Kepala Desa Kertarahayu nomor 141.1/kep.15/KRH/2022

Sementara itu, tingkat pendidikan anggota Pokdarwis secara keseluruhan berpendidikan SMA, sebanyak 25 orang, sebagaimana terlihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1. 3 Tingkat Pendidikan Pengurus Pokdarwis Desa Kertarahayu

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1. | Strata 1 | - |
| 2. | Diploma | - |
| 3. | SMA | 25 |
| 4. | SMP | - |
| 5. | SD | - |

Sumber: SK Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi nomor 800/923/Dispar/2019

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji tema tersebut dengan judul **“Strategi Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Destinasi Wisata Kampoeng Kita Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada “Strategi Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di

Destinasi Wisata Kampoeng Kita Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi” maka dalam penelitian ini penulis mengangkat beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi desa dalam pemberdayaan pokdarwis di destinasi Wisata Kampoeng Kita Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi?
2. Hambatan hambatan apakah yang mempengaruhi Desa dalam pemberdayaan pokdarwis di Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi?
3. Strategi apakah yang dilakukan Desa Kertarahayu dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberdayaan Pokdarwis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan yang menjadi subfokus dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi desa dalam pemberdayaan kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Destinasi Wisata Kampoeng Kita, Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi pemberdayaan Pokdarwis di Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk Mengetahui strategi yang dilakukan Desa Kertarahayu dalam mengatasi hambatan – hambatan dalam pemberdayaan Pokdarwis.

1.4 Signifikan Penelitian

1.4.1 Signifikasi Akademik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan masalah yang akan diteliti adalah “Strategi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam mengembangkan pariwisata di Desa Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat ”. Diharapkan agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun studi pendahuluan yang dijadikan bahan pustaka pada penelitian ini dengan melakukan *referensi literatur* yang terdiri dari:

1. Penelitian Rahmawati, M. D., (2019) yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulung Agung)” menguraikan bahwa peran Pokdarwis Sine ada tiga (3) yakni: Peran sebagai subjek pembangunan; sebagai penerima manfaat; peran pokdarwis dalam mewujudkan sapta pesona. Selanjutnya menjelaskan terkait faktor pendukung di mana menunjukkan masyarakat sangat mudah untuk bekerja sama dalam membangun pariwisata Pantai Sine. Dan dalam faktor penghambat menunjukkan kurangnya modal untuk pembangunan.
2. Penelitian Lilo I, B. A. (2019).berjudul “Peningkatan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Sumber Salak

Kabupaten Jember” mendeskripsikan menunjukkan bahwa Upaya dalam meningkatkan peran pokdarwis berjalan dengan baik diiringi dengan pemetaan penyuluhan potensi desa swadana, swakarya, Promosi desa wisata dan inisiator kerja sama pokdarwis. Hambatan yang dalam peningkatannya yakni kurangnya modal karena tidak ada bantuan manapun hanya pemasukan wisata dari biaya parkir.

3. Penelitian Roni Firdausi (2020) yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Sadara Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A’lam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember” menguraikan terkait strategi komunikasi yang digunakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka dalam memperkenalkan wisata hablum minal a’lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember menggunakan media sosial dan pamflet. Kemudian, strategi komunikasi Pokdarwis merdeka dalam menghadapi hambatan hambatan dalam pengelolaan pariwisata dengan mengadakan rapat kordinasi serta melakukan kerjasama dengan organisasi serupa. Dan dalam upaya yang di lakukan pokdarwis merdeka dalam meningkatkan kunjungan wisata antara lain membuat promo paket wisata serta merevitalisasi wisata.
4. Penelitian Renaldi, M., Misnawati, D., & Jabir, B.(2022) yang berjudul “Membangun Motivasi Pariwisata Pantai Bidadari Desa Sugih Waras Melalui Kelompok Sadar Wisata” mendeskripsikan tujuan penelitian ini untuk membangun motivasi pariwisata melalui kelompok sadar wisata. Kemudian objek penelitian berada di Pantai Bidadari, Desa Sugih Waras, Banding Agung, Sumatera Selatan. Untuk subjek penelitian yaitu, camat, wakil ketua UPTD, kelompok sadar wisata dan orang yang dianggap tetua di Desa Sugih Waras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pariwisata melalui kelompok sadar wisata sangatlah penting bagi masyarakat.
5. Penelitian Khairunnisah, N. A. (2019) yang berjudul “Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot” mendeskripsikan terkait bentuk partisipasi Pokdarwis yang dimaksud adalah berbagai program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan Pokdarwis. Pokdarwis mengenai kepariwisataan, mempromosikan dan mensuport

kegiatankegiatan untuk mempertahankan kearifan lokal di Sesaot, mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik untuk mendukung kegiatan kepariwisataan, serta memotivasi masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan baik alam maupun budaya sehingga menjadi daya tarik.

6. Penelitian Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019) yang berjudul “Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu” menjelaskan terkait potensi yang bisa dikembangkan di Danau. Picung adalah sebagai wisata alam dan rekreasi yang memiliki keindahan dan keunikan alam yang menarik. Strategi pengembangan kawasan wisata alam Danau Picung dengan peningkatan atraksi budaya, atraksi buatan, dan atraksi alam serta amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik dari objek wisata lain harus di dukung dengan peningkatan SDM di daerah sekitar kawasan objek wisata dengan memberikan pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan kompetensi dan perekonomian masyarakat. Pemerintah, investor, dan masyarakat sehingga wisata alam Danau Picung lebih dikenal wisatawan.
7. Penelitian Dewi, L., & Sya’Ban, Y. N. (2022) yang berjudul “Pembinaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Nonongan” mendeskripsikan terkait Tujuannya adalah untuk membimbing Kelompok Sadar Wisata di desa Lembang Nonongan, kemudian tentukan hambatan dan dampak positif dari kegiatan pembinaan ini. Lokasi penelitian kualitatif ini berada di Lembang Desa Nonongan, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini mengambil lima nara sumber yang terlibat dalam pembinaan kegiatan: wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi—pelatihan untuk masyarakat melalui sosialisasi tentang Sadar Wisata dan pentingnya Kelompok Sadar Wisata. Berdasarkan hasil wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasilnya adalah pelatihan tentang pembangunan homestay, kuliner masak sehat, promosi, pelaksanaan Sapta Pesona. Dalam kegiatan pembinaan ini masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan sumber daya manusia di Pariwisata Desa Nonongan.

8. Penelitian Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021) yang berjudul “Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19”, mendeskripsikan tentang beberapa tahun terakhir, keikutsertaan sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid-19. Melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak covid untuk memasuki wilayah perbatasan mereka. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pariwisata di Indonesia di tengah pandemi covid – 19 dan langkah yang ditempuh pemerintah untuk memulihkan sektor pariwisata dengan metode penelitian kepustakaan. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.
9. Penelitian Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018) yang berjudul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur” menguraikan terkait tujuan dari kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi wilayah di provinsi Jawa Timur. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deduktif kuantitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Informasi dan Komunikasi meningkatkan ekonomi dengan cara melalui *forward linkage* memenuhi *demand* wisatawan terhadap informasi mengenai objek pariwisata sehingga wisatawan membelanjakan uangnya melalui sektor ini. Melalui *backward linkage* sektor Informasi dan Komunikasi memberikan *supply* informasi mengenai objek pariwisata kepada sektor-sektor yang menjadi input bagi sektor pariwisata.
10. Penelitian Amelia, E.O., et al (2022) yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta di Masa Pandemi Covid-19” mendeskripsikan bahwasanya pariwisata sebagai salah satu sektor penghasil ekonomi terbesar di dunia. Pembangunan adalah rangkaian kegiatan yang menciptakan keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar kepariwisataan dengan tujuan menjadikan pariwisata merata lebih baik. Seperti diketahui bahwa pandemi COVID-19 telah mempengaruhi hampir semua lini kehidupan. Pariwisata dan ekonomi sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Perumusan strategi

pengembangan pariwisata dalam penelitian ini menggunakan a teknik analisis SWOT. Sebelum merancang strategi menggunakan analisis SWOT, dijelaskan bahwa kondisi pariwisata selama pandemi COVID-19, maka analisis SWOT yang bertujuan digunakan untuk mengidentifikasi *Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats* pada obyek penelitian.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka dapat dijabarkan Keterbaruan penelitian (*state of the art*) dilihat dari aspek, meliputi;

1. penelitian ini memfokuskan kajian strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di tingkat desa.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dan Kealitatif, dengan menggunakan Kuesioner dan Wawancara mendalam (*indepht-interview*), dengan kesetaraan pedoman Wawancara (*interview Guide*).
3. Sasaran penelitian, meliputi Pemerintah Desa, Anggota Pokdarwis dan unsur Masyarakat.

1.4.2 Signifikan Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam “45” Bekasi disamping itu, untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi tentang “Strategi Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) di Destinasi Wisata Kampoeng Kita Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan suatu kebijakan dalam pengembangan wisata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan lingkungan desa setempat, dan juga diharapkan

dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan desa wisata khususnya dalam menyusun strategi yang berdampak positif dan berkembang lebih baik di sektor pariwisata pada Desa Kertarahayu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan penelitian ini yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami secara keseluruhan isi dari penyusunan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian mengenai Strategi Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) di Destinasi Wisata Kampong Kita Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, yakni:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan ruang lingkup serta kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian. Kemudian bab ini membahas perumusan masalah sebagai fokus dari penelitian yang akan dilakukan demi mencapai hasil penelitian yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian diungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini terhadap masalah yang sudah dirumuskan. Kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat teoritis dan praktis yang berguna bagi peneliti, pembaca, dan instansi terkait. Sistematika yang digunakan untuk mempermudah pembaca mengetahui isi dari penelitian ini secara keseluruhan, serta kerangka teoritis mengkaji berbagai teori yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

Bab II Kerangka Teoritis

Bab II ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab problematika dalam penelitian ini. Serta Kerangka pemikiran menggambarkan alur penelitian yang dikaji dengan teori yang relevan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan asumsi penelitian sementara.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab III ini bagian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan dan tehnik-tehnik tertentu serta pengumpulan data atau bukti untuk di analisis mengenai Strategi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat”

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab IV ini Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Strategi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat”

Bab V Penutup

Bab V memuat penjelasan mengenai kesimpulan yang dibuat secara singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, peneliti memberikan saran yang memiliki isi berupa tindak lanjut dari sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun secara praktis. Saran praktis biasanya lebih operasional sedangkan pada aspek teoritis lebih mengarah pada pengembangan atau teori.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar Pustaka dan lampiran- lampiran.

